

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diantaranya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta berusaha untuk memperoleh laba yang optimal. Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan usaha menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Seiring berkembangnya usaha-usaha yang terbentuk menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat dalam dunia usaha. Hal ini juga terjadi pada koperasi.

Koperasi terbukti menjadi sistem ekonomi yang lebih tahan terhadap krisis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”. Jadi, koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang hanya mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin.

Berdasarkan Undang-undang no. 25 tahun 1992 tujuan pendirian koperasi yaitu untuk mengembangkan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Sehubungan dengan koperasi sebagai badan usaha maka koperasi harus berusaha untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sekaligus sebagai sarana untuk mensejahterakan anggotanya dalam permasalahan perekonomian nasional, regional maupun pada skala lokal, koperasi mampu memberikan peran

yang positif. Sebuah perusahaan atau koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya meningkat. Peningkatan hasil usaha koperasi menunjukkan tingkat rentabilitasnya tinggi, sebaliknya hasil usaha semakin turun atau bahkan mengalami kerugian menunjukkan tingkat rentabilitasnya rendah.

Dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, secara periodik koperasi selalu membuat dan menyusun laporan keuangan tiap periodenya. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam rangka pengambilan keputusan baik oleh pihak internal yang ada dalam koperasi maupun pihak eksternal yang berkepentingan terhadap koperasi dengan laporan yang disajikan akan mengetahui pada semua pihak tentang perolehan laba atau sisa hasil usaha meningkat atau menurun setiap periodenya. Untuk menginterpretasikan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja suatu koperasi, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis biasanya dalam bentuk analisis rasio keuangan.

Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang merupakan koperasi yang didirikan berdasarkan badan hukum nomor: 00135/KPPS/BH/KDK.6.9/X/1999 tanggal 11 Oktober 1999. Koperasi ini bergerak dibidang pengadaan pasar, simpan pinjam, pertanian atau peternakan dan perdagangan. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya koperasi ini tidak hanya mengarahkan pada perolehan laba saja, tetapi yang lebih penting adalah untuk memenuhi atau mencakupi kebutuhan semua anggotanya.

Apabila koperasi tersebut ingin hidup terus dan berkembang maka koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.UMKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam Koperasi. Dalam pedoman penilaian ini, ada beberapa aspek yang dapat menilai kinerja keuangan sebuah koperasi yang terdiri dari Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif,

Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi.

Pada penilaian tersebut sangatlah diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang ditinjau dari rasio keuangan dan penilaian manajemen berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009. Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan ini, diharapkan dapat membantu koperasi dalam mengetahui kelemahan dan juga kekurangan yang ada pada koperasi saat ini sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut apabila koperasi ingin hidup terus dan berkembang maka koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Maka penulis memilih judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat kesehatan pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang selama tiga tahun yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 berdasarkan perhitungan rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, agar tidak menyimpang dan lebih terarah dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, yaitu: Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 selama 3 tahun yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 yang meliputi tujuh aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jatidiri Koperasi.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang selama tiga tahun yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 berdasarkan perhitungan rasio Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan yang dikemukakan di atas, adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu:

1. Bagi Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang, dapat memberikan saran maupun pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi dan tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang, khususnya tiga tahun periode terakhir.
2. Bagi Lembaga, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa/i jurusan akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar terus dapat dikembangkan.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan di bidang mata kuliah analisis laporan keuangan.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan dapat mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Dalam kegiatan pengumpulan data guna menganalisis permasalahan yang ada pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang penulis menggunakan beberapa cara.

Menurut Sanusi (2016;105-114) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

#### **1. Cara Survei**

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

##### **b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

#### **2. Cara Observasi**

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian

yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

### 3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber; baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Cara survei yaitu penulis melakukan wawancara (interview) secara langsung kepada yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.
2. Cara Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objeknya pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang.
3. Cara Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas.

#### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Sumber data berdasarkan cara memperolehnya, menurut Sanusi (2016:104) dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan sumber pengumpulan data, maka penulis menggunakan sumber data primer yaitu neraca, laporan pembagian sisa hasil usaha selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, sejarah singkat, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas usaha Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, antara lain sebagai berikut:

#### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

#### **BAB II                 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembanding dalam penulisan laporan akhir ini, seperti pengertian, tujuan, nilai dan prinsip-prinsip koperasi serta landasan dan asas koperasi. Dilanjutkan, pengertian, tujuan dan jenis laporan keuangan. Lalu, pengertian, tujuan analisis laporan keuangan serta metode analisis laporan keuangan. Kemudian pengertian analisis rasio keuangan dan pengertian selisih hasil usaha (SHU). Setelah itu, pengertian dan tujuan kesehatan koperasi jasa keuangan serta Peraturan

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha serta laporan keuangan pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang.

### **BAB IV**

#### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis laporan keuangan Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang mengenai pembahasan dari permasalahan yang terjadi menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan rasio keuangan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 selama tiga tahun terakhir dari periode tahun 2014-2016, yaitu mengenai penilaian KSP dan USP Koperasi berdasarkan tingkat kesehatan koperasi dan mengadakan evaluasi pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang.

### **BAB V**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis yang dibuat pada bab sebelumnya dan saran yang dapat dijadikan masukan maupun pertimbangan bagi Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT) “Tarbiyah” Palembang untuk masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.